

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI

(LAKIN)

TA. 2017



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**

**LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI
(LAKIN)
TA. 2017**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa kami panjatkan, karena atas perkenanNya maka Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2017 telah selesai disusun. Sesuai dengan tuntutan masyarakat, yaitu terciptanya **good governance** serta menindaklanjuti Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, maka disusun Laporan Kinerja dengan mengacu kepada Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Kepala LAN No: 239/IX/6/8/2003.

Adapun isi dari LAKIN Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2017 ini adalah uraian mengenai Rencana Strategis yang telah dirumuskan dengan mengacu kepada Rencana Strategis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan beserta indikator keberhasilannya, hasil pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja dari masing-masing kegiatan tersebut.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalam laporan ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk menyempurnakan LAKIN 2017 ini. Semoga isi dari laporan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan bagi semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan ini kami sampaikan terimakasih.

Malang, 31 Desember 2017

Kepala Balai Penelitian
Tanaman Pemanis dan Serat



Emy Sulistyowati, MAg., PhD.
NIP. 19631206 198903 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
2.1. Perencanaan Strategis 2015-2019.....	6
2.2. Perencanaan Kinerja	12
2.3. Perjanjian Kinerja	16
III. AKUNTABILITAS KINERJA	18
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2017.....	18
3.2. Analisis Capaian Kinerja	19
3.3. Akuntabilitas Keuangan	42
IV. PENUTUP	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman
	Pemanis dan Serat 45
Lampiran 2	Penetapan Kinerja (PK) 2017 46
Lampiran 3	Pengukuran Kinerja Tahun 2017 50
Lampiran 4	Rincian Sarana Prasarana Pendukung 2017 51
Lampiran 5	Daftar Publikasi Ilmiah 2017 55
Lampiran 6	Keputusan Menteri Pertanian RI tentang Penetapan
	Wilayah Bebas dari Korupsi 59
Lampiran 7	Realisasi Anggaran 2017 61

IKHTISAR EKSEKUTIF

Program penelitian Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Perkebunan. Secara umum sasaran program Balittas untuk mendukung kebijakan pemerintah, menghasilkan teknologi yang dibutuhkan oleh stakeholder, serta mempercepat alih teknologi kepada calon pengguna. Tujuan yang telah ditetapkan adalah: 1) Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasmanutraf tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri, 2) Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya, 3) Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri, 4) Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*, 5) Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna, 6) Mengembangkan kerjasama IPTEK, 7) Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri, dan 8) Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Sedangkan sasaran strategis yang hendak dicapai pada tahun 2017 adalah: 1) Tersedianya dua varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing, 2) Tersedianya lima inovasi teknologi budidaya tanaman perkebunan, 3) Tersedianya dua diversifikasi produk/formula tanaman pemanis, serat, dan tanaman minyak industri, 4) Terpeliharanya 400 aksesori sumberdaya genetik perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi, 5) Tersedianya dan tersalurkannya 2.210.000 mata benih sumber, 6) Tersedianya 1 paket sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu, 7) Tersedianya 1 paket layanan dukungan manajemen litbang.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017 ini secara umum capaian kinerja cukup memuaskan karena secara teknis realisasi sasaran target mencapai rata-rata 110% dan termasuk dalam kategori sangat berhasil, sedangkan realisasi keuangan mencapai 94,88%. Kendala yang dihadapi adalah adanya tambahan pengadaan belanja modal di akhir tahun anggaran, terjadinya kondisi iklim yang kurang sesuai untuk mendapatkan hasil yang

optimal antara lain memicu terjadinya serangan hama dan penyakit tanaman, sehingga beberapa target tidak dapat dicapai dengan baik. Antisipasi untuk kendala tersebut telah ditempuh melalui analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan, akan tetapi kendala iklim sangat sulit untuk diatasi. Meskipun demikian, secara umum sasaran yang telah ditentukan dapat terpenuhi sesuai dengan target yang ditetapkan

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) adalah Unit Pelaksana Teknis Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Eselon II) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Eselon I). Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman pemanis (tebu, stevia, dan, gula bit), serat (serat buah, dan serat batang dan daun), tembakau dan minyak industri. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2012 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
2. Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
4. Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
5. Pemberian pelayanan teknik penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
6. Penyiapan kerjasama informasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri, dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas yang dibebankan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari:

- a. **Sub Bagian Tata Usaha**, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.
- b. **Seksi Pelayanan Teknik**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, pemantauan, evaluasi dan laporan serta pelayanan sarana penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
- c. **Seksi Jasa Penelitian**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
- d. **Kelompok Jabatan Fungsional**, mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing, yaitu terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional lain berdasarkan bidang keahlian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

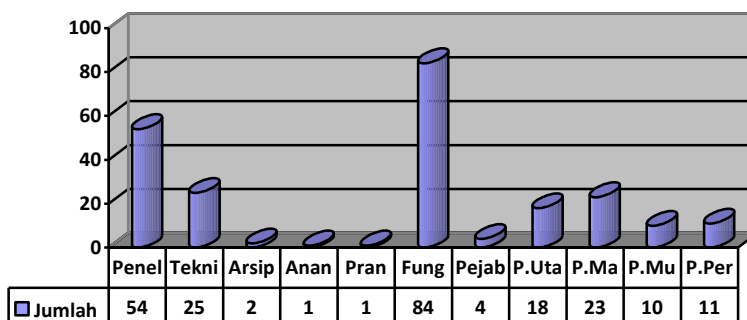
Struktur organisasi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat secara lengkap disajikan pada Lampiran 1.

Berdasarkan pendidikan, sumberdaya manusia pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat memiliki kualifikasi dengan rentang yang cukup lebar yaitu dari SD sampai S3 sebagaimana disajikan dalam Tabel di bawah ini. Kualifikasi SDM yang ada perlu ditingkatkan untuk memperkuat SDM melalui pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek.

GOLONGAN / RUANG	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	JUMLAH
I											4	4
II						2			30	5	2	39
III		14	39		1	3			29			86
IV	12	12	9									33
JUMLAH	12	26	48	0	1	5	0	0	59	5	6	162

Pejabat fungsional peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berjumlah 52 orang, tersebar dari peneliti utama sampai peneliti

pertama. Grafik di bawah ini menyajikan sebaran jumlah pegawai dan jumlah peneliti pada masing-masing jenjang jabatan fungsional pada tahun 2017. Dalam jangka pendek, kesenjangan ini dapat diatasi dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan tugas belajar.



Gambar Sebaran Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balittas

Infrastruktur yang terdiri atas rumah kaca dan kassa, bangsal fotoperiodisitas, laboratorium, serta kebun percobaan telah difungsikan untuk mendukung tupoksi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Rumah kaca dan rumah kassa yang tersedia cukup memenuhi kebutuhan penelitian, akan tetapi kondisi fisiknya perlu ditingkatkan. Bangsal periodisitas berfungsi untuk menginduksi pembungaan tebu mendukung program pemuliaan tebu, dan penelitian fisiologi tanaman. Saat ini Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat memiliki sembilan laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu dan status akreditasinya melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Jenis laboratorium dan status akreditasinya disajikan dalam Tabel di bawah ini.

No.	Nama Laboratorium	Status Akreditasi
A. Laboratorium Pemuliaan		
1.	Laboratorium Benih	Terakreditasi
2.	Laboratorium Kultur Jaringan	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Genetika dan Biologi Molekuler	Belum terakreditasi

B. Laboratorium Hama dan Penyakit		
1.	Laboratorium Fitopatologi	Belum terakreditasi
2.	Laboratorium Parasitoid dan Predator	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Patologi Serangga	Belum terakreditasi
4.	Laboratorium Toksikologi	Belum terakreditasi
C. Laboratorium Ekofisiologi		
1.	Laboratorium Kimia Tanaman	Proses akreditasi
2.	Laboratorium Bioprosesing	Belum terakreditasi
D. Laboratorium Terpadu		
1.	Laboratorium Bioteknologi	Belum terakreditasi
2.	Laboratorium Bioproses	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Biokontrol	Belum terakreditasi

Kondisi kebun percobaan cukup baik dengan dukungan program revitalisasi kebun percobaan, tetapi untuk mengakomodasikan semua kegiatan penelitian diperlukan perluasan lahan kebun percobaan. Program kedepan kebun percobaan merupakan inisiasi dari Taman Teknologi Pertanian/TTP (*Agro Techno Park/ ATP*) sebagai wahana diseminasi, pelatihan dan konsultasi agribisnis, sehingga butuh kelengkapan sarana dan prasarana pendukung seperti, pembangunan instalasi bioindustri tanaman mandatar Balittas, ruang pertemuan, ruang display dan petak pameran yang memadai. Selain itu juga diperlukan pembangunan workshop yang mendukung kegiatan penelitian. Tabel di bawah ini menyajikan nama kebun, luas dan pemanfaatannya.

No.	NamaKebunPercobaan	Luas (ha)	Lokasi	Pemanfaatan		
				Penelitian Utama	Plasma Nutfah	UPBS
1.	Asembagus	40.06	Situbondo, JawaTimur	Tebu, Kapas, Kenaf, Kemiri Sunan, Jarak Kepyar, Jarak Pagar	Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Bunga Matahari	Kapas, Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Wijen, Tebu, Rosela Minuman, Rosela Herbal.
2.	Muktiharjo	94.50	Pati, Jawa Tengah	Tebu, Jarak Pagar, Jarak Kepyar	Tebu, Kapuk, Kemiri Sunan, Bunga Matahari	Kemiri Sunan, Jarak Pagar, Rami
3.	Sumberrejo	26.50	Bojonegoro, JawaTimur	Kapas, Kenaf, Tembakau, Tebu	Tembakau, Kemiri Sunan	Kapas, Rosella Herbal
4.	Karangploso	24.23	Malang, JawaTimur	Tebu	Agave, Rami, Abaka, Tebu, Kemiri Sunan	Kemiri Sunan, Tebu
5.	Pasirian	5.38	Lumajang, JawaTimur	Kapas	Tembakau	-

Pelaksanaan penelitian pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berasal dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN), dan kerjasama dalam negeri. Anggaran dari APBN disajikan dalam Tabel di bawah ini:

No.	JENIS BELANJA	2016		2017		Persentase Perubahan (%)
		Rp	%	Rp	%	
1	Belanja Gaji	14.146.000.000	35,61	14,050,000,000	49.73	-0.68
2	Operasional Perkantoran	3.091.590.000	18,25	3,165,000,000	11.20	2.32
3	Penelitian/Pengkajian/Perekayasaan	3.439.500.000	8,66	1,030,000,000	3.65	-233.93
4	Diseminasi	643.500.000	1,62	2,051,500,000	7.26	68.63
5	Manajemen	1.471.123.000	3,70	1,412,153,000	5.00	-4.18
6	Belanja Modal	16.937.500.000	42,63	6,542,000,000	23.16	-158.90
TOTAL		39.729.213.000	100	28,250,653,000	100	-40.63

Laporan Kinerja (LAKIN) 2017 ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan, pencapaian tujuan/sasaran strategis dan penggunaan anggaran Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat tahun anggaran 2017 yang telah ditetapkan.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIK 2015-2019

Dengan mengacu pada Rencana Strategik Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian yang menetapkan visi Kementerian Pertanian adalah: **Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani**, rumusan visi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, adalah: MENJADI INSTITUSI HANDAL PENGHASIL INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KOMODITAS PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI MENDUKUNG KEDAULATAN PANGAN, MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KESEJAHTERAAN PETANI BERKELAS DUNIA.

Teknologi tepat guna mengandung makna: teknologi yang dihasilkan memiliki unsur kompetitif, ramah lingkungan, efektif dan efisien, sehingga diadopsi dan digunakan oleh *stakeholder*. Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat melaksanakan misi sesuai dengan mandat yang diemban yaitu:

1. Menghasilkan dan merakit teknologi yang dapat meningkatkan daya saing dan IPTEK tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri di wilayah pengembangan seluruh Indonesia.
2. Menghasilkan Model pertanian-bioindustri berkelanjutan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
3. Meningkatkan komunikasi dan diseminasi hasil penelitian.
4. Mengembangkan kerjasama IPTEK.
5. Memberikan saran kebijakan agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.

Sebagai penjabaran dari misi yang hendak dilaksanakan, Balittas telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu

2015-2019. Rumusan tujuan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yaitu:

1. Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya.
3. Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
4. Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*
5. Menghasilkan Model pertanian-bioindustri berkelanjutan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
6. Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna
7. Mengembangkan kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.
8. Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
9. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM dan menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Berdasarkan rumusan tujuan tersebut ditetapkan rumusan sasaran strategis yang hendak dicapai, yaitu:

1. Tersedianya dan termanfaatkannya plasma nutfah sebagai sumber genetik yang berpotensi tinggi untuk menghasilkan varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Tersedianya klon unggul tebu dengan produktivitas >100 ton dan rendemen >10% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.

3. Tersedianya varietas unggul kapas tahan *A. biguttula*, dan hama penggerek buah dan kekeringan, serta varietas kapas hibrida nasional dengan produktivitas >3,5 ton dan berumur <110 hari, yang dilengkapi dengan komponen teknologi budidayanya yang efisien, efektif dan ramah lingkungan.
4. Tersedianya varietas unggul kenaf berproduksi >2 ton serat kering dan bermutu tinggi untuk lahan kering.
5. Tersedianya varietas rosela untuk minuman yang dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
6. Tersedianya varietas unggul Tembakau Madura dengan kadar nikotin 2-2.5% dan produktivitas >1,0 ton dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
7. Tersedianya varietas Tembakau Temanggung berproduktivitas >0.75 ton rajangan dan diterima konsumen.
8. Tersedianya klon unggul jarak pagar dengan produktivitas >IP3 dan kadar minyak >40% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
9. Tersedianya varietas unggul wijen dengan produktivitas >1,5 ton yang sesuai untuk dikembangkan di lahan MK-II.
10. Tersedianya komponen teknologi budidaya mendukung pengembangan varietas baru tebu, kapas, kapuk, kenaf, rosela minuman, rami, tembakau, kemiri sunan, jarak pagar, dan wijen.
11. Tersedianya dan berfungsinya produk pupuk slow release, bio-fertilizer, pestisida, bio-prosessor berbahan baku alami untuk mendukung teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
12. Tersedianya model bioindustri tebu, BBN kemiri sunan, tanaman serat, dan tanaman minyak industri lainnya.
13. Tersediannya benih sumber komoditas tanaman serat, tembakau, dan minyak industri.
14. Tersedianya benih tebu bagal mikro G2 mendukung pencapaian swasembada gula nasional.

15. Tersedianya teknologi nano mendukung budidaya varietas baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
16. Meningkatnya intensitas, efektivitas dan efisiensi diseminasi hasil penelitian
17. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM.
18. Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai untuk mendukung penelitian.
19. Terjalinnnya kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.

Berdasarkan tujuan, sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan, dirumuskan program-program Balittas 2015-2019. Prioritas kegiatan penelitian adalah menghasilkan inovasi teknologi unggul untuk komoditas tebu, kapas, tembakau dan kemiri sunan/jarak pagar. Prioritas Program yang telah disusun tersebut adalah sebagai berikut:

KOMODITAS	PRIORITAS PROGRAM
Tebu	a. Perakitan varietas unggul tebu berendemen tinggi dan teknologi pendukungnya. b. Perbaikan teknologi budidaya sebagai antisipasi anomali iklim melalui pengelolaan air, tanah dan hara. c. Pengelolaan benih/bibit bagal mikro tebu. d. Peningkatan keragaman genetik, pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah tebu. e. Pemetaan kesesuaian lahan dan varietas tebu di lahan kering. f. Pemanfaatan agens hayati untuk pengendalian hama dan penyakit utama tebu. g. Formulasi biofertilizer mendukung efisiensi pemupukan tebu. h. Sistem pertanian bioindustri tebu/terpadu tebu-ternak i. Rekayasa alat tebang/ roges tebu j. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan tebu
Kapas	a. Perakitan kapas hibrida, varietas tahan hama dan keterbatasan air, serta teknologi pendukungnya. b. Percepatan adopsi dan transfer teknologi budidaya tanaman kapas spesifik lokasi.

	c. Pengembangan sistem perbenihan kapas nasional. d. Rekayasa alat prosesing kapas untuk mendukung industri tenun rakyat e. Pemanfaatan limbah biji kapas untuk bio-fertilizer dan pakan ayam potong.
Kemiri sunan	a. Perakitan varietas unggul Kemiri sunan dan teknologi pendukungnya b. Pengelolaan Kebun Induk Kemiri sunan. c. Pengelolaan Kebun entres Kemiri sunan. d. Sistem pertanian bioindustri BBN Kemiri sunan e. Teknologi Reklamasi lahan bekas tambang dan sub-optimal menggunakan tanaman Kemiri sunan. f. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan Kemiri sunan
Tembakau	a. Perakitan varietas unggul tembakau lokal serta teknologi pendukungnya. b. Diversifikasi produk hasil tembakau
Serat batang dan daun	a. Prakitan varietas unggul kenaf tahan terhadap cekaman kekeringan, tahan terhadap lahan masam, dan teknologi pendukungnya. b. Teknologi retting secara mikro biologis yang murah dan efisien. c. Teknologi reklamasi lahan bekas tambang menggunakan tanaman kenaf.
	a. Perakitan varietas unggul rami, abaka, dan agave yang memiliki produktivitas tinggi. b. Teknologi budidaya rami, abaka, dan agave yang efisien. c. Teknik perbanyakan bibit rami, abaka, dan agave melalui kultur jaringan.
	a. Perakitan varietas unggul rosela minuman dan teknik budidayanya. b. Diversifikasi produk/Pemanfaatan bunga rosela minuman dalam farmakologi.

Tanaman Minyak Industri lainnya	a. Perakitan varietas unggul jarak pagar dan teknologi pendukungnya. b. Perakitan varietas unggul bunga matahari dan teknologi pendukungnya c. Perakitan varietas unggul jarak kepyar dan wijen, serta teknologi pendukungnya. d. Pengelolaan Kebun Induk Jarak pagar. e. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan jarak pagar, jarak kepyar, dan wijen.
Plasma Nutfah	Eksplorasi, Karakterisasi, Konservasi, Rejuvinasi, Evaluasi, Valuasi, dan Dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
Produk sarana produksi	a. Penelitian formulasi pupuk K slow release b. Penelitian formulasi Si. c. Penelitian formulasi bio-fertilizer d. Penelitian formulasi pestisida berbahan aktif alami. e. Penelitian formulasi bio-prosessor
Diseminasi hasil penelitian	a. Publikasi, promosi dan pertemuan ilmiah b. Produksi benih sumber tebu, tembakau, serat dan minyak industri c. Percepatan adopsi dan transfer teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri. d. Akreditasi terbitan berkala ilmiah.
Pengembangan SDM	a. Program reformasi birokrasi b. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan jangka panjang dan jangka pendek di dalam dan luar negeri. c. Melakukan rekrutment pegawai sesuai kebutuhan
Peningkatan manajemen mutu	a. Pemeliharaan Sertifikasi ISO 9001: 2008 b. Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium ISO 17025: 2005 c. Sertifikasi UPBS ISO- 9001 : 2008 d. Sistem Pengendalian Internal (SPI) e. Pembangunan Zona Integritas (ZI) f. Peningkatan Pelayanan Publik (Pelayanan Prima)
Peningkatan sarana dan prasarana penelitian dan	a. Pemeliharaan dan perbaikan laboratorium dan fasilitasnya. b. Pengadaan sarana dan prasarana penelitian. c. Pengembangan sarana perpustakaan dan komunikasi hasil

diseminasi hasil penelitian	penelitian.
Optimalisasi kebun percobaan	a. Pelaksanaan kegiatan lapang untuk penelitian dan diseminasi b. Peningkatan fasilitas untuk unit perbanyakan benih sumber (UPBS). c. Menjadi <i>show window</i> inovasi teknologi d. Pembangunan kebun wisata ilmiah, e. Pengembangan KRPL spesifik lokasi f. Pengembangan model bioindustri tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri/ komoditas integrasi tanaman dan ternak/ikan.

Sasaran strategis dan indikator kinerja utama untuk tahun 2015-2019 disajikan pada Tabel berikut:

Sub Kegiatan Utama	Indikator Kinerja Utama	Target (tahun)					Jumlah
		2015	2016	2017	2018	2019	
Perakitan Varietas	Varietas unggul baru	2	2	2	2	3	11
Perakitan Teknologi Budidaya	Jumlah Teknologi Budidaya yang dihasilkan	7	6	5	5	5	28
Produksi Benih Sumber	Benih (ton)	6,45	6,45	6,45	6,45	6,45	32,25
	Rizom	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	1.000.000
	Bibit Tebu	0	500.000	2.210.000	2.210.000	2.210.000	9.340.000
Perakitan Produk Olahan	Jumlah Produk Olahan dihasilkan	2	2	2	1	1	8
Pelestarian Plasma Nutfah	Jumlah akses SDG yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650	1.650	1.650	1.650	1.650	8250
	Total	5732	6040	6047	6084	6084	

2.2. RENCANA KINERJA T.A. 2017

Sasaran Kinerja Tahun 2017 yang merupakan penjabaran dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai berikut:

1. Inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan, dan produk olahan (paket).
2. Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya pertanian (paket).
3. Rekomendasi kebijakan pertanian (paket).

4. Adopsi inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan dan produk olahan.

Indikator kinerja utama Kementan tersebut di atas telah dijabarkan menjadi tujuh sasaran strategis Balittas dan dua sasaran mutu penunjang IKU Balittas. Tujuh sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

1. Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan
2. Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan
3. Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri
4. Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi
5. Tersedianya Benih Sumber tebu
6. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu.
7. Tersedianya dukungan manajemen litbang

Satu sasaran mutu penunjang IKU Balittas:

1. Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan

Sasaran Startegis 1: Tersedianya Varietas Unggul Tanaman

Perkebunan

Indikator sasaran 1 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut:

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Perakitan Varietas Tebu Dengan Rendemen Dan Produktivitas Tinggi Untuk Pengembangan Di Lahan Kering	190.000.000
2.	Perakitan Varietas Unggul Tembakau Rendah Nikotin	95.000.000
3.	Perakitan Teknologi Varietas Unggul Kapas Dan Abaca	90.000.000
	Jumlah	375.000.000

Sasaran Startegis 2: Tersedianya Teknologi Budidaya Perkebunan

Indikator kinerja sasaran 2 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut:

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Perbaikan Teknologi Budidaya Tebu Untuk Peningkatan Produktivitas	155.000.000
2.	Pengendalian Hama dan Penyakit Penting pada Tanaman Tebu	80.000.000
3.	Perakitan Varietas dan Teknologi Budidaya Tanaman Kemiri Sunan	90.000.000
4.	Perakitan Varietas Unggul Jarak Pagar dan Tanaman Minyak Lainnya	100.000.000
	Jumlah	425.000.000

Sasaran Strategis 3 : Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri

Indikator kinerja sasaran 3 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut:

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Formulasi Produk Untuk Mendukung Peningkatan Produksi Tanaman Tebu	80.000.000

Sasaran Strategis 4: Terpeliharanya Akses Sumberdaya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi

Indikator kinerja sasaran 4 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian sebagai berikut:

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Konservasi, Karakterisasi, dan Evaluasi Plasma Nutfah Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau dan Minyak Industri	150.000.000

Sasaran Strategis 5 : Tersedianya Benih Sumber Tanaman Perkebunan

Indikator sasaran 5 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut:

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Produksi Benih Sumber tebu	1.636.500.000

Sasaran Strategis 6 : Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu.

Indikator sasaran 6 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut:

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	6.542.153.000

Sasaran Strategis 7 : Tersedianya dukungan manajemen litbang

Indikator kinerja sasaran strategis 7 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut:

No.	JUDUL RDHP/RKTM	ANGGARAN (Rp)
1	Tersedianya Diseminasi inovasi teknologi tanaman perkebunan	415.000.000
2.	Terselenggaranya layanan manajemen litbang	1.300.000.000
3.	Terselenggaranya layanan Perkantoran	17.215.000.000

Sasaran Mutu Penunjang IKU : Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja sasaran mutu penunjang IKU dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama penelitian dengan *stakeholders* terkait. Kerjasama yang ada yaitu 1 kerjasama luar negeri dan 4 kerjasama dalam negeri

dalam bentuk MoU, serta 5 mitra kerjasama swakelola untuk mendukung pencapaian dan percepatan sasaran strategis IKU Balittas.

No	Judul Kerjasama Luar Negeri dan MoU Dalam Negeri	Mitra	ANGGARAN (Rp)
1	Integrated Disease Management of Sugarcane Streak Mosaic	ACIAR	134.498.000
2	Pembinaan Kelembagaan Pusat Unggulan IPTEK 2017	PUI Kemenristek Dikti	670.000.000
3	Peningkatan Produktivitas dan Rendemen Tebu dengan Pupuk Berbasis Silikat	INSINAS Kemenristek dikti	315.000.000
4	Penerapan Teknologi Benih Untuk Mendukung Pelepasan Varietas Unggul Tebu Rendemen Tinggi (Potensi Rendemen s.d. 10% hablur 10 Ton/Ha Untuk Pengembangan di lahan Kering	Badan Litbang Pertanian (Adhoc)	127.000.000
5	Penerapan Paket Teknologi Budidaya dan Pengolahan Hasil kapas untuk mendukung Industri tenun Tradisional NTT	Badan Litbang Pertanian (Adhoc)	263.700.000

No	Judul Kerjasama Swakelola	Mitra	ANGGARAN (Rp)
1	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau Temanggung	Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung	Swakelola
2	Pendampingan Uji multilokasi tembakau virginia di Lombok	PT Benih Emas Indonesia	Swakelola
3	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau lokal Tulungagung	Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung	Swakelola
4	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau lokal Magetan	Dinas Pertanian Kabupaten Magetan	Swakelola
5	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau Burley	PT Alliance One Indonesia	Swakelola

2.3. PENETAPAN KINERJA

Perjanjian kinerja telah ditetapkan pada awal pelaksanaan TA 2017 yang ditandatangani oleh Kepala Balittas dan diketahui Kepala Puslitbangbun (Lampiran 2). Sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut di atas dibiayai dengan anggaran senilai Rp. 28,250,653,000,- (dua puluh delapan milyar dua ratus lima puluh juta enam ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Penetapan kinerja disajikan dalam Tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah komoditas (varietas unggul) tanaman perkebunan	2 komoditas (2 varietas)	2 komoditas (6 varietas)
2.	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	5 teknologi	5 teknologi
3.	Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2 produk	2 produk
4.	Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah akses SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	400 akses	618 akses
5.	Tersedianya Benih Sumber Tanaman Perkebunan	Jumlah benih sumber tebu	2.210.000 mata	2.650.000 mata
6	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	Jumlah sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	1 paket	1 paket
7	Tersedianya dukungan manajemen litbang	Jumlah dukungan manajemen litbang	1 paket	1 paket

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun anggaran 2017 Balittas telah menetapkan lima sasaran strategis dan dua sasaran mutu penunjang IKU yang akan dicapai. Kelima sasaran strategis dan dua sasaran mutu penunjang IKU tersebut selanjutnya diukur dengan membandingkan antara target dan realisasi. Realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa lima sasaran strategis telah dapat dicapai dengan hasil baik, dan beberapa sasaran strategis melebihi target yang ditetapkan.

3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balittas pada 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat dituangkan dalam tabel berikut:

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
				FISIK	%
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah komoditas (varietas unggul) tanaman perkebunan	2(2) komoditas (varietas)	2(6) komoditas (varietas)	100
2	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	5 teknologi	5 teknologi	100
3.	Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2 produk	2 produk	100
4	Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan	Jumlah akses SDG perkebunan yang terkonservasi dan	400 akses	618 akses	154

	Terkarakterisasi	terkarakterisasi			
5.	Tersediannya Benih Sumber	Jumlah benih sumber tebu	2.210 Mata .000	2.650 mata .000	120
6	Tersediannya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	Jumlah sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	1 paket	1 paket	100
7	Tersediannya dukungan manajemen litbang	Jumlah dukungan manajemen litbang	1 paket	1 paket	100
	Rata-rata				110

No	SASARAN MUTU PENUNJANG IKU	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
				FISIK	%
1.	Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah Kerjasama	1 Kerjasama Luar Negeri	1 Kerjasama Luar Negeri	100
			4 MoU Dalam Negeri	4 MoU Dalam Negeri	100

Dari tabel indikator kinerja di atas terlihat bahwa pada tahun 2017 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mampu mencapai target sebagaimana telah ditetapkan. Adapun rata-rata pencapaian kinerja Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2017 adalah sebesar 110%.

3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja tahun 2017 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Sasaran Strategis 1: Tersediannya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja Sasaran Strategis 1 dari target 2 komoditas (2 varietas) yang ditetapkan dapat dicapai 100% yaitu 2 komoditas (6 varietas). Komoditas tembakau dan kapas dengan masing-masing 3 varietas unggul baru, seperti disajikan pada Tabel berikut :

JUMLAH VARIETAS UNGGUL YANG DIHASILKAN		TARGET	REALISASI	%
		2 komoditas (2 varietas)	2 komoditas (6 varietas)	100
Ringkasan keunggulan varietas:				
NO.	KOMODITAS	NAMA VARIETAS	KEUNGGULAN VARIETAS	
1.	Tembakau	Kemloko 4 Agribun 	Varietas unggul baru tembakau Temanggung Kemloko 4 Agribun mempunyai keunggulan potensi produksi tembakau rajangan kering : 861-1.061 kg/ha, indeks mutu 37,01-49,77, indeks tanaman 25,37-47,84, kadar nikotin 3,00-3,54%, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> , Bakteri <i>R. solanacearum</i> , dan <i>Meloidoggne</i> spp. Rekomendasi spesifik tegal dan tidak untuk lahan sawah.	
2.	Tembakau	Kemloko 5 Agribun 	Varietas unggul baru tembakau Temanggung Kemloko 5 Agribun mempunyai keunggulan potensi produksi tembakau rajangan kering : 893-1.071 kg/ha, indeks mutu 39,62 - 59,38, indeks tanaman 29,53 - 42,37, kadar nikotin 3,24 - 4,54%, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> , Bakteri <i>R. solanacearum</i> , dan <i>Meloidoggne</i> spp. Rekomendasi untuk pengembangan pada lahan di lereng Gunung Sumbing.	
3.	Tembakau	Kemloko 6 Agribun 	Varietas unggul baru tembakau Temanggung Kemloko 6 Agribun mempunyai keunggulan potensi produksi tembakau rajangan kering : 699-966 kg/ha, indeks mutu 37,19 - 54,97, indeks tanaman 25,85 – 36,74, kadar nikotin 3,51 – 3,65%, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> , Bakteri <i>R. solanacearum</i> , dan <i>Meloidoggne</i> spp. Rekomendasi untuk pengembangan pada lahan di lereng Gunung Sindoro.	

4.	Kapas	Kanesia 21	Varietas unggul baru kapas Kanesia 21 mempunyai keunggulan potensi produksi : 1952–3534 kg kapas berbiji/ha tanpa perlakuan benih dan 1622–3521 kg kapas berbiji/ha dengan perlakuan benih atau meningkat 25-35% dibandingkan Kanesia 10; mampu beradaptasi luas pada kondisi dengan perlakuan benih sebelum tanam, potensi produktivitas tertinggi pada tanah vertisol, curah hujan setahun 2900mm dengan tipe iklim sedang. Kandungan serat 38,9 %, mutu kehalusan serat 4,9 mikroner, kekuatan serat 28,4 g/tex, panjang serat 28,5 mm, keseragaman serat 86,6 %, mulur serat 7,3 %. Varietas Kanesia 21 moderat toleran terhadap kekeringan, agak tahan terhadap hama <i>A. biguttula</i> dengan kerapatan bulu daun 421 bulu/cm² (banyak), dan tahan terhadap penyakit <i>S. rolfsii</i>. Mutu serat memenuhi syarat yang diinginkan industri tekstil.
			
			

5.	Kapas	Kanesia 22	Varietas unggul baru kapas Kanesia 22 mempunyai keunggulan potensi produksi : 1921-2744 kg kapas berbiji/ha tanpa perlakuan benih dan 1635–3037 kg kapas berbiji/ha dengan perlakuan benih atau meningkat 18 % dibandingkan Kanesia 10. Mampu beradaptasi luas dengan perlakuan benih maupun tanpa perlakuan benih. Kandungan serat 37,8 %, mutu kehalusan serat 4,7 mikroner, kekuatan serat 30,1 g/tex, panjang serat 28,3 mm, keseragaman serat 87,3 %, mulur serat 8,0 %. Toleran terhadap kekeringan, agak tahan terhadap hama <i>A. Biguttula</i> dengan kerapatan bulu daun 277 bulu/cm² (sedang). Tahan terhadap penyakit <i>S. rolfsii</i>, agak tahan terhadap penyakit <i>R. solani</i>. Mutu serat memenuhi syarat yang diinginkan industri tekstil.
----	---------------------	--------------------------	--



6.	Kapas 	Kanesia 23 Varietas unggul baru kapas Kanesia 23 mempunyai keunggulan potensi produksi : 2073–2926 kg kapas berbiji/ha tanpa perlakuan benih dan 1011-3627 kg kapas berbiji/ha dengan perlakuan benih atau meningkat 18-26% dibandingkan Kanesia 10. Mampu beradaptasi secara luas pada kondisi dengan perlakuan benih, potensi produktivitas tertinggi pada tanah vertisol, curah hujan setahun 2.900 mm dengan tipe iklim sedang. Kandungan serat 40,2 %, mutu kehalusan serat 4,8 mikroner, kekuatan serat 31,3 g/tex, panjang serat 28,0 mm, keseragaman serat 88,4 %, mulur serat 7,3 %. Moderat toleran terhadap kekeringan, agak tahan terhadap <i>A. biguttula</i>, tahan terhadap penyakit <i>S. rolfsii</i>, dan agak tahan terhadap penyakit <i>R. solani</i>. Mutu serat memenuhi syarat yang diinginkan industri tekstil.
----	---	---

Indikator kinerja sasaran strategis 1 yang telah ditargetkan dalam tahun 2017 tercapai 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya antara target dan capaian indikator kinerja sasaran strategis 1 diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Jumlah Varietas Unggul	
	Target	Realisasi
2010	1	0
2011	1	4
2012	2	2
2013	5	4
2014	3	5
2015	2	4
2016	2	6
2017	2(2)	2(6) ^{*)}

^{*)} 2 komoditas (6 varietas)

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang dilepas sejak tahun 2010 sampai 2017 berjumlah 31 varietas unggul baru; dengan demikian selama 8 tahun terakhir rata-rata pelepasan varietas oleh Balittas adalah 4 varietas unggul per tahun.

3.2.2. Sasaran Strategis 2 : Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan

Target dan Realisasi Sasaran Strategis 2 disajikan pada Tabel di bawah ini; dapat ditunjukkan bahwa 5 target kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan dapat dicapai 100%. Capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Jumlah Teknologi Budidaya yang dihasilkan		TARGET	REALISASI	%
		5	5	100
Ringkasan Teknologi:				
NO.	NAMA TEKNOLOGI	DESKRIPSI/KEUNGGULAN		
1	Protokol Perbenihan Tebu RC-1	Benih tebu RC-1 dihasilkan dari pertanaman G2. Pemeliharaan yang baik a.l pemupukan pembumbunan, pengairan, dan PHT. Pemupukan dilakukan dua kali yakni umur 1 minggu dan 1,5 bulan setelah kepras. Dosis pupuk adalah 180 kg N, 75 kg P₂O₅ dan 75 kg K₂O per Ha. 1/3 dosis pupuk N, 1 dosis pupuk P dan K diberikan pada saat kepras sebagai pupuk dasar atau paling lambat 1 minggu setelah kepras. Sisa pupuk N diberikan pada umur 1-1,5 bulan setelah kepras. Pemupukan dilakukan dengan dibuat lubang pupuk dengan jarak 10 cm dari tanaman. Pembumbunan dilakukan 2 kali setelah pemupukan 1 dan 2. Pengairan dilakukan apabila saat menjelang pemupukan belum ada hujan. Adapun pengendalian hama dan penyakit dilakukan sesuai dengan tingkat serangan. Benih tebu RC-1 dapat dipanen pada umur 5-8 bulan. Umur panen benih tebu paling optimal adalah 6-7 bulan, baik secara jumlah mata yang dihasilkan ataupun daya tumbuh benih. Sementara itu untuk benih yang dipanen pada umur 8 bulan terdapat beberapa mata yang daya tumbuhnya turun. Benih yang telah siap ditebang, dan diproses menjadi benih dalam bentuk bud chips dengan alat bud chiper. Budchip dilakukan HWT dengan suhu 52°C selama 30 menit. Selanjutnya direndam pada larutan fungisida dan atonik		

		selama 10 menit. Selanjutnya bud chips diperam selama 24 jam. Bud chip disemai pada media tanah + pasir + kompos dengan perbandingan 2:2:1 selama satu minggu. Dengan menggunakan metode bud chip pertanaman benih tebu sampai dengan umur 8 bulan, dapat menghasilkan benih efektif minimal sebanyak 11 mata (ruas 5-16) dengan daya tumbuh $\geq 80\%$. Seleksi dilakukan terhadap benih yang disemai sebelum dipindah ke media pot tray atau polibag. Pemindahan benih semai pada pot tray atau polibag ukuran 10x12.5 cm dengan media seperti pada media persemaian. Benih bud chip dipelihara sampai dengan umur 2.5-3 bulan atau telah memiliki daun 5-6 daun. Benih bud chip yang telah memiliki daun 5-6 daun siap untuk dilakukan transplanting ke lapang. Keunggulan: 1. Benih tebu RC-1 tidak dijumpai penyakit Ratoon Stunting Diseases (RSD) 2. Memenuhi SNI benih tebu tahun 2008. 3. Penggunaan benih tebu dari tanaman ratoon cane pertama hasil kultur jaringan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perbenihan tebu. 4. Meningkatkan ketersediaan jumlah benih tebu, sehingga dapat menurunkan harga benih tebu.
 Tanaman benih tebu RC umur 1 bulan	 Panen benih tebu RC umur 5 bulan	 Tanaman benih tebu RC umur 6 bulan  Tanaman benih tebu RC umur 8 bulan  Pembersihan pelepah tebu  Pengambilan mata tebu dengan bor bud chip  Prosesing HWT pada 52°C selama 30 menit  Persemaian benih bud chip

2	Teknologi pupuk NPK tebu PC  Pelaksanaan teknologi pada tanah Alfisol	Paket pemupukan terbaik tidak sama pada empat tipologi lahan yang berbeda. Pada tanah Inseptisol (tekstur sedang) dan Entisol (tekstur pasir) direkomendasikan perlakuan 10 yakni pemupukan 260 N + 180 P₂O₅ + 180 K₂O setara dengan 1.200 kg Phonska + 200 kg Urea per hektar. Untuk tanah Vertisol (tekstur liat) cukup menggunakan paket perlakuan 3, yakni 170 N + 90 P₂O₅ + 90 K₂O setara dengan 600 kg Phonska + 200 kg ZA + 100 kg Urea per hektar. Untuk tanah Alfisols (tekstur sedang, kandungan liat agak tinggi), cukup menggunakan paket perlakuan 4, yakni 135 N + 135 P₂O₅ + 135 K₂O setara dengan 900 kg Phonska per hektar.
3	Pengendalian penyakit tebu melalui benih sehat  Ruas/mata tebu  Perendaman air mengalir 5-48 jam  Proses HWT 50°C, 2 jam dg Waterbath	Pengendalian penyakit tebu melalui benih sehat dilakukan dengan teknik HWT menggunakan mesin waterbath dengan suhu 50°C selama 2 jam didahului dengan perendaman ruas/mata tebu dalam air mengalir selama 5-48 jam untuk mengeliminasi keberadaan bakteri <i>Leifsonia xyli</i> subsp <i>xyli</i> sebagai penyebab penyakit RSD (Ratoon Stunting Disease).

4	Pemupukan tanaman kemiri sunan	Kemiri Sunan (<i>Reutealis trisperma</i> (Blanco) Airy Shaw) adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman konservasi. Penambahan unsur hara pada lahan marginal diperlukan kajian lebih mendalam melalui aplikasi teknologi pemupukan yang optimal. Penggunaan pupuk secara rasional dan berimbang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, serta memperbaiki dan mempertahankan produktivitas lahan. Pemberian pupuk organik untuk mengimbangi penggunaan pupuk anorganik yang diaplikasikan dapat berupa pupuk hijau. Salah satu jenis tanaman pupuk hijau yang dapat digunakan ialah <i>Crotalaria juncea</i> L. Pupuk hijau yang berasal dari <i>C. Juncea</i> terdekomposisi menjadi bahan organik tanah menghasilkan koloid yang mengandung humus dan berperan memperbaiki sifat-sifat tanah. <i>C. Juncea</i> mempunyai kandungan hara nitrogen cukup tinggi sekitar 3,01%. Pertumbuhan <i>C. Juncea</i> relatif cepat sehingga mampu menghasilkan biomassa dengan cepat pula. Pemberian pupuk hijau (<i>Crotalaria juncea</i> L.) dengan dosis 5 kg memberikan pertumbuhan yang optimal untuk kemiri sunan (tinggi tanaman, diameter batang, lebar daun dan jumlah cabang) dengan kombinasi pupuk anorganik sebanyak 140 gr Urea + 50 gr SP-36 + 120 gr KCl/pohon.
		Penelitian optimasi pemupukan kemiri sunan dan aplikasi pupuk organik <i>Crotalaria juncea</i> L.
5	Pola tanam tumpangsari kemiri sunan dengan tanaman sela	Salah satu kendala utama dalam pengembangan tanaman kemiri sunan umur produktif lambat (berbuah pada tahun ke 5-6). Dengan mengintegrasikan tanaman pangan sebagai tanaman sela diantara tanaman kemiri sunan diharapkan petani masih dapat memperoleh pendapat dari usahatani tanaman sela sebelum tanaman kemiri sunan menghasilkan. Selain itu pola tanam tumpangsari dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan, hara dari tanah dan pemupukan, meningkatkan kesuburan tanah dimana sisa biomas dari tanaman sela dikembalikan sebagai sumber bahan organik tanah, serta mengurangi resiko kegagalan usahatani.

	Integrasikan tanaman pangan sebagai tanaman sela dibawah tegakan tanaman kemiri sunan diharapkan dapat mendukung program swasembada pangan, dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, serta mewujudkan konservasi lahan dan air secara berkelanjutan. Pemilihan tanaman sela disesuaikan dengan minat petani, serta kesesuaian agroekosistem (ketinggian tempat, jenis tanah, ketebalan tanah, karakteristik hujan). Beberapa tanaman pangan yang dapat dipilih sebagai tanaman sela pada tegakan tanaman kemiri sunan seperti: jagung, kacang tanah, dan kacang hijau masing-masing memberikan keuntungan Rp. 5.270.000,- untuk tanaman sela jagung, Rp. 1.460.000,- untuk tanaman sela kacang tanah, dan Rp. 1.250.000,- untuk tanaman sela kacang hijau.
	  Penelitian Pola tanam tumpangsari kemiri sunan dengan tanaman sela

Realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran strategis 2 tercapai dengan baik seperti digambarkan pada Tabel berikut:

Indikator Kinerja	Jumlah Teknologi Budidaya	
	Target	Realisasi
2010	14	14
2011	7	12
2012	5	5
2013	4	9
2014	6	6
2015	7	7
2016	6	6
2017	5	5

3.2.3. Sasaran Strategis 3 : Tersedianya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri

Sasaran strategis 3 dicapai dengan dua indikator kinerja Diversifikasi Produk/formula yaitu: Bio Fertilizer untuk peningkatan produksi dan rendemen tebu, serta alat Mini Ginery Kapas Type Gtas-2. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran 3 sebagai berikut:

JUMLAH PRODUK / FORMULA		TARGET	REALISASI	%
		2	2	100
Ringkasan Produk/formula:				
NO.	NAMA PRODUK/FORMULA	DESKRIPSI / KEUNGGULAN		
1.	Bio Fertilizer untuk peningkatan produksi dan rendemen tebu	Dibandingkan paket dosis petani, penambahan pupuk hayati (penambat N dan pelarut P) + Pupuk hijau <i>Crotalaria juncea</i> dapat : 1. Mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik N dan P sebanyak 25% 2. Meningkatkan kesuburan tanah, yaitu populasi bakteri tanah meningkat 3. Meningkatkan hablur gula sebesar 5 %, yaitu menghasilkan hablur gula sebanyak 14,41 ton/ha		
 Perbedaan Tanaman tebu yang ditanami <i>C. juncea</i> dan yang tidak ditanami <i>C. juncea</i> pada umur 3 bulan setelah kepras				
2.	Mini Ginery Kapas Type Gtas-2	Alat Mini Ginery Kapas Type Gtas-2 dipergunakan untuk memisahkan serat dan biji kapas. Menggunakan penggerak berbahan bakar bensin 5,5 HP (Horse Power) atau tenaga kuda. Sangat mudah dioperasikan, dan mampu memisahkan serat dan biji kapas dengan kapasitas 50 – 70 kg/jam.		

		Keunggulan alat Ginery Kapas Type Gtas-2 ini antara lain : 1. Bodi kuat dari baja terpilih, suku cadang mudah didapat 2. Tidak diperlukan sumber tenaga listrik 3. Pisau pemisah serat berbahan baja 4. Mudah dioperasikan 5. Mudah dipindahkan
		

Realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran strategis 3 tercapai dengan baik seperti disajikan pada Tabel berikut :

Indikator Kinerja	Jumlah Diversifikasi Produk/Formula	
	Target	Realisasi
2010	3	3
2011	2	2
2012	2	8
2013	2	3
2014	3	3
2015	2	2
2016	2	2
2017	2	2

3.2.4. Sasaran Strategis 4: Terpeliharanya Aksesori Sumberdaya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi

Sasaran strategis 4 diukur dengan satu indikator kinerja yang dilaksanakan dalam satu kegiatan **Peningkatan keragaman genetik, konservasi, karakterisasi, evaluasi plasma nutfah tanaman tembakau, serat, dan minyak industri**. Pada tahun 2017, anggaran biaya yang tersedia sebesar Rp 150.000.000 dengan realisasi fisik sebanyak 618 aksesori atau 154% dari target 400 aksesori.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
			FISIK	%
Terpeliharanya Aksesori SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah aksesori SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi :	400 aksesori	618 aksesori	154
	1. Bunga matahari	5 aksesori	10 aksesori	
	2. Jarak Kepyar	15 aksesori	15 aksesori	
	3. Tebu	100 aksesori	200 aksesori	
	4. Kemiri sunan	60 aksesori	60 aksesori	
	5. Jarak pagar	100 aksesori	200 aksesori	
	6. Abaka	50 aksesori	33 aksesori ^{*)}	
	7. Agave	25 aksesori	25 aksesori	
	8. Rami	45 aksesori	75 aksesori	

^{*)} Aksesori Abaka terserang bunchytop

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sampai tahun 2016 capaian indikator kinerja terutama untuk parameter jumlah aksesori plasma nutfah yang dipelihara relatif meningkat melalui kegiatan konservasi, rejuvinasi, karakterisasi dan evaluasi. Namun pada tahun 2017 target 400 aksesori dan terealisasi 618 aksesori karena anggaran biaya terbatas. Realisasi jumlah aksesori yang dipelihara tahun 2017 hanya 37% dibanding target sasaran strategis 2015-2019 yang telah ditetapkan sebanyak 1.650 aksesori atau hanya 10% dari total seluruh kekayaan plasma nutfah (6.084 aksesori) yang dimiliki Balittas. Oleh karena itu untuk meningkatkan sumber daya genetik plasma nutfah, diharapkan pada tahun mendatang anggaran biaya dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan. Adapun

gambaran capaian kinerja untuk sasaran ini selama 8 tahun terakhir sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Jumlah Sumberdaya Genetik (aksesi)	
	Target	Realisasi
2010	1.450	1.422
2011	5.560	5.560
2012	1.450	1.715
2013	1.450	1.650
2014	1.450	1.507
2015	1.650	1.762
2016	1.650	1.550
2017	400	618

3.2.5. Sasaran Strategis 5 : Tersedianya dan Tersalurkannya Benih Sumber

Sasaran strategis 5 dicapai dengan satu indikator kinerja yang merupakan tersedianya dan tersalurkannya benih sumber tebu. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran strategis 5 sebagai berikut:

No.	Komoditas	Target	Capaian	%
1.	Tebu G0	3.000 rumpun	3.000 rumpun	100
2.	Tebu G1	175.000 tanaman	175.000 tanaman	100
3.	Tebu G2	2.210.000 mata	2.650.000 mata	120



Kebun benih tebu G2



Kebun benih tebu G1



Kebun benih tumbuh tebu G1



Produksi benih G0

Realisasi produksi benih sumber dari target yang telah ditetapkan khususnya dari dana APBNP mencapai rata-rata 120 %. Secara keseluruhan semua capaian untuk benih sumber mampu melebihi target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Jumlah Benih Sumber													
	Target							Realisasi						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Benih:														
- Kg	13.000	13.000	13.000	3.860				9.340	12.486	5.658,7	5.589			
- Ton	-	-	-	9,1	6,45	5,44		-	-	-	8,5	7,42	8,77	-
- Budchip	-	-	400.000	-				-	-	900.000	-	-		
- Budset G3	-	-	-	-	500.000			-	-	-	-	600.000	-	
- Rumpun G0							3.000							3.000
- Tanaman G1							175.000						500	175.000
- Mata G2							2.210.000						991.920	2.650.000

3.2.6. Sasaran Strategis 6 : Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu

Sasaran strategis 6 dicapai dengan satu indikator kinerja yang merupakan tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran strategis 6 sebagai berikut :

TERSEDINYA SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG KEGIATAN PEMBENIHAN TEBU	TARGET	REALISASI	%
Jumlah Sarana dan Prasarana yang dihasilkan	1 paket	1 paket	100
A. Pengadaan Kendaraan Bermotor	19 unit	19 unit	100
1. Kendaraan roda 2	9 unit	9 unit	
2. Kendaraan roda 3	8 unit	8 unit	
3. Pengadaan Kendaraan Roda 4/Pick Up Operasional Kantor dan/atau Lapangan (Jawa Timur)	1 unit	1 unit	
4. Pengadaan kendaraan operasional	1 unit	1 unit	
B. Pengadaan Peralatan Dan Fasilitas Perkantoran	1 paket	1 paket	100
• Peralatan laboratorium	30 unit	30 unit	100
1. Laminar air flow	3 unit	3 unit	
2. Autoclave	2 unit	2 unit	
3. Rak kultur	20 unit	20 unit	
4. Oven	5 unit	5 unit	
• Peralatan Lapang	1 paket	1 paket	100
1. Traktor (lengkap asesoris) 47 HP	1 unit	1 unit	
2. Hand traktor 10 HP + bajak	14 unit	14 unit	
3. Implemen hand traktor (pedot oyot dan pembumbun)	14 unit	14 unit	
4. Hand refraktometer ATC	6 unit	6 unit	
5. Hand refraktometer (digital)	6 unit	6 unit	
6. Budchipper manual	17 unit	17 unit	
7. Budchipper mesin	9 unit	9 unit	
8. Budchipper kebun (bor)	8 unit	8 unit	
9. Hot water treatment (HWT)	5 unit	5 unit	
10. Gerobak traktor	1 unit	1 unit	
11. Mesin potong rumput	10 unit	10 unit	
12. Selang irigasi 4" (1 roll 100 m)	20 rol	20 rol	
13. Selang spiral 3 "	60 m	60 m	

14. Selang spiral 4"	60 m	60 m	
15. Paralon 3"	6 pkt	6 pkt	
16. Pompa air 4" 10 PK	6 unit	6 unit	
17. Timbangan	5 unit	5 unit	
18. Kamera digital	6 unit	6 unit	
19. Kamera DLSR	1 unit	1 unit	
20. AC 1 PK	2 unit	2 unit	
21. Drone	2 unit	2 unit	
• Peralatan kantor	31 unit	31 unit	100
1. PC (Corel I-7)	8 unit	8 unit	
2. Laptop	8 unit	8 unit	
3. Printer	10 unit	10 unit	
4. LCD proyektor	5 unit	5 unit	
• Peralatan pendukung lainnya	97 buah	97 buah	100
1. Knapsack sprayer	30 buah	30 buah	
2. Skitmat (jangka sorong)	45 buah	45 buah	
3. Thermo hygro (digital)	10 buah	10 buah	
4. Thermo hygro (analog)	12 buah	12 buah	
C. Pembangunan Dan Renovasi Gedung Dan Bangunan	1 paket	1 paket	100
1. Bangunan rumah kaca (4 unit @ 60 m ²)	240 m ²	240 m ²	
2. Rumah produksi benih	360 m ²	360 m ²	
3. Nursery bibit tebu	600 m ²	600 m ²	
4. Gudang benih (2 unit @ 120m ²)	240 m ²	240 m ²	
5. Bak penampung air irigasi (2 unit @30m ³)	60 m ³	60 m ³	

Rincian sarana prasarana yang diadakan dan gambar disajikan pada Lampiran 4.

Sasaran Strategis 7 : Tersedianya dukungan manajemen litbang

Sasaran strategis 7 dicapai dengan satu indikator kinerja yang merupakan tersedianya dukungan manajemen litbang. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran strategis 7 sebagai berikut :

Tersedianya dukungan manajemen litbang	TARGET	REALISASI	%
Jumlah dukungan manajemen litbang	1 paket	1 paket	100
1. Diseminasi inovasi teknologi	1 layanan	1 layanan	
2. Layanan manajemen litbang	1 layanan	1 layanan	
3. Layanan perkantoran	1 layanan	1 layanan	

3.2.7.1. Terselenggaranya Diseminasi Inovasi Teknologi

Sasaran Mutu IKU Diseminasi Inovasi Teknologi diukur dengan satu indikator kinerja dan realisasi yang dicapai adalah 100%, seperti disajikan dalam Tabel di bawah ini:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
			FISIK	%
Terselenggaranya Diseminasi Inovasi Teknologi	Jumlah publikasi	6 publikasi	6 publikasi	100

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat pada tahun 2017 telah menerbitkan 2 jenis terbitan yaitu buletin dan leaflet dengan perincian sebagai berikut:

No.	Judul publikasi	Jumlah makalah	Jenis Terbitan
1.	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri Vol. 9 No. 1, 5 judul	5	Buletin
2.	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri Vol. 9 No. 2, 5 judul	5	Buletin
3.	Varietas Unggul Tebu Baru POJ 2878 Agribun Kerinci	1	Leaflet
4.	Penyakit Cucumber Mosaic Virus pada Tanaman Tembakau	1	Leaflet
5.	Varietas Unggul Baru Agave	1	Leaflet
6.	Varietas Unggul Baru Sisal	1	Leaflet
Total		14	

Pada tahun 2017, jumlah publikasi yang dihasilkan oleh peneliti Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berupa publikasi ilmiah nasional sebanyak 42 judul dan publikasi ilmiah internasional sebanyak 4 judul (Lampiran 5).

Pada tahun 2017 telah dilaksanakan 6 kali seminar balai dengan membahas 8 topik. Rincian seminar adalah sebagai berikut:

No	Pelaksanaan	Topik	Pembicara
1	7 Maret	- Evaluasi Budi Daya Tembakau MT 2016 - Diversifikasi Tanaman Tembakau untuk Pestisida Nabati	Dr. Djajadi Heri Prabowo, MSc.
2	10 Maret	- Sosialisasi Sistem Jurnal on-Line oleh Tim Buletin TAS	Prof. Dr. Nurindah dan Suminar D. Nugraheni, STP
3	21 Maret	- Pemanfaatan alat NIRS dan HWT dalam Penelitian Tebu	Prof. Dr. Subiyakto dkk.
4	01 Agustus	- Photosynthesis Analyzers dan Leaf Area Meter	Mr. Aaron Saathoff, PhD-Sr. Field Applications Scientist, LICOR
5	21 Agustus	- Penulisan Artikel Ilmiah - Manajemen Referensi Mandeleey	Prof. Dr. Eko Handayanto (UB) Aprilia Ridhawati, MP dan Taufiq Hidayat, MSi.
6	27 Oktober	- Biomassa sebagai Bahan Biofuel	Prof. Yutaka Nakashimada, (Hiroshima University)

3.2.7.2. Terselenggaranya Layanan Manajemen Litbang

Terselenggaranya Layanan Manajemen Litbang antara lain penyusunan program, rencana kerja/RKAKL/DIPA, monitoring dan evaluasi, Sistem Pengawasan Internal (SPI), manajemen administrasi keuangan dan kegiatan, sertifikasi sistem manajemen mutu, optimalisasi kebun percobaan, laboratorium dan pembinaan SDM, pengelolaan administrasi kepegawaian, akreditasi laboratorium, dan administrasi sarana penelitian. Balittas berhasil memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi dari Kementerian Pertanian berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia no. 791/kps/KP.590/11/2017, tanggal 28 November 2017 (Lampiran 6).

3.2.7.3. Terselenggaranya Layanan Perkantoran

Terselenggaranya layanan perkantoran secara rutin sesuai target selama 12 bulan layanan antara lain pembayaran gaji dan tunjangan, langganan daya dan jasa, operasional dan pemeliharaan perkantoran.

Sasaran Mutu Penunjang IKU : Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja sasaran mutu penunjang IKU dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama penelitian dengan *stakeholders* terkait. Adapun target dan realisasinya adalah sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
			FISIK	%
Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah MoU kerjasama	1 Kerjasama Luar Negeri	1 Kerjasama Luar Negeri	100
		4 MoU Dalam Negeri	4 MoU Dalam Negeri	100

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2017 terdapat satu kerjasama luar negeri dan empat kerjasama dalam negeri. Kerjasama penelitian dengan Balittas tahun 2017 adalah sebagai berikut :

No	Judul Kerjasama Luar Negeri dan MoU Dalam Negeri	Mitra	ANGGARAN (Rp)
1	Integrated Disease Management of Sugarcane Streak Mosaic	ACIAR	134.498.000
2	Pembinaan Kelembagaan Pusat Unggulan IPTEK 2017	PUI Kemenristek Dikti	670.000.000
3	Peningkatan Produktivitas dan Rendemen Tebu dengan Pupuk Berbasis Silikat	INSINAS Kemenristek dikti	315.000.000
4	Penerapan Teknologi Benih Untuk Mendukung Pelepasan Varietas Unggul Tebu Rendemen Tinggi (Potensi Rendemen s.d. 10% hablur 10 Ton/Ha Untuk Pengembangan di lahan Kering	Badan Litbang Pertanian (Adhoc)	127.000.000
5	Penerapan Paket Teknologi Budidaya dan Pengolahan Hasil kapas untuk mendukung Industri tenun Tradisional NTT	Badan Litbang Pertanian (Adhoc)	263.700.000

Realisasi tahun 2017 sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran mutu penunjang IKU 2 tercapai dengan baik seperti digambarkan pada Tabel berikut:

Indikator Kinerja	Jumlah Kerjasama	
	Target	Realisasi
2011	4	4
2012	5	7
2013	7	17
2014	4	10
2015	5	11
2016	4	13
2017	5	5

Selain kerjasama dengan MoU, ada 5 kerjasama swakelola dengan Mitra/Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk melaksanakan pendampingan uji multilokasi dan pelepasan varietas unggul tembakau, yang disajikan pada Tabel berikut :

No	Judul Kerjasama Kemitraan Swakelola	Mitra	ANGGARAN (Rp)
1	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau Temanggung	Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung	Swakelola
2	Pendampingan Uji multilokasi tembakau virginia di Lombok	PT Benih Emas Indonesia	Swakelola
3	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau lokal Tulungagung	Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung	Swakelola
4	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau lokal Magetan	Dinas Pertanian Kabupaten Magetan	Swakelola
5.	Pendampingan Pelepasan varietas tembakau Burley	PT. Alliance One Indonesia	Swakelola

Pada tahun 2017, kerjasama kemitraan swakelola dengan Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung menghasilkan 3 varietas tembakau Temanggung yang menjadi milik bersama antara Balittas dan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. seperti yang disajikan pada sasaran strategis I.

Sedangkan empat kerjasama kemitraan swakelola yang lain menghasilkan 7 varietas unggul baru tembakau yang dimiliki oleh pihak mitra kerjasama. Ketujuh varietas unggul baru yang dimiliki mitra adalah 3 varietas tembakau virginia (PT Benih Emas Indonesia), 1 varietas tembakau lokal Tulungagung (Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung), 2 varietas tembakau lokal Magetan (Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan), dan 1 varietas tembakau burley (PT. Alliance One Indonesia). Kerjasama kemitraan swakelola tersebut dapat mendukung dan mempercepat kinerja sasaran strategis I yaitu tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan. Deskripsi dan keunggulan 7 varietas baru tembakau disajikan pada Tabel berikut :

JUMLAH VARIETAS UNGGUL YANG DIHASILKAN		TARGET (USULAN)	REALISASI	%
		8	7	87,5
Ringkasan keunggulan varietas:				
NO.	KOMODITAS	NAMA VARIETAS	KEUNGGULAN VARIETAS	
1.	Tembakau virginia	Hibrida GF 318 	Varietas unggul baru tembakau virginia Hibrida GF 318 mempunyai keunggulan potensi produksi krosok :1,73-2,03 ton/ha, indek mutu 62,34-85,74, indek tanaman 108,02-158,66, kadar nikotin 2,19-4,21, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> dan Bakteri <i>R. solanacearum</i> .	
2.	Tembakau virginia	Hibrida GL26H 	Varietas unggul baru tembakau virginia Hibrida GL26H mempunyai keunggulan potensi produksi krosok :1,88-2,13 ton/ha, indek mutu 70,28-86,99, indek tanaman 133,45-178,82, kadar nikotin 2,11-4,11%, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> dan Bakteri <i>R. solanacearum</i> .	

3.	Tembakau virginia	Hibrida NC 471 	Varietas unggul baru tembakau virginia Hibrida NC 471 mempunyai keunggulan potensi produksi krosok : 1,73-1,99 ton/ha, indek mutu 55,37-78,35, indek tanaman 95,84-152,03, kadar nikotin 2,07-4,22%, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> dan Bakteri <i>R. solanacearum</i>.
4.	Tembakau lokal Tulungagung	Gagang Rejeb Sidi   	Varietas unggul baru tembakau Tulungagung Gagang Rejeb Sidi mempunyai keunggulan potensi produksi tembakau rajangan kering 0,82-0,95 ton/ha, indek mutu 58,19-75,28, indek tanaman 71,72-86,99, kadar nikotin 3,12-5,42%, moderat tahan terhadap jamur <i>P. nicotiana</i> dan Bakteri <i>R. solanacearum</i>.

5.	Tembakau lokal Magetan	Rejeb Parang 3 	Varietas unggul baru tembakau lokal Magetan Rejeb Parang 3 mempunyai keunggulan potensi produksi rajangan kering 0,35 – 1,13 ton/ha, indeks mutu 49,97 – 74,58, indeks tanaman 21,01 – 90,13, kadar nikotin 2,93 – 5,20% serta rentan terhadap penyakit lanas (<i>Phytophthora nicotianae</i>) dan moderat terhadap penyakit layu bakteri (<i>Ralstonia solanacearum</i>).
6	Tembakau lokal Magetan	Rejeb Parang 4 	Varietas unggul baru tembakau lokal Magetan Rejeb Parang 4 mempunyai keunggulan potensi produksi rajangan kering 0,39 – 1,14 ton/ha, indeks mutu 48,63 – 82,40, indeks tanaman 26,03 – 96,18, kadar nikotin 3,00 – 5,28% serta rentan terhadap penyakit lanas <i>Phytophthora nicotianae</i> dan tahan terhadap penyakit layu bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i>.

7.	Tembakau Burley	Hibrida NC 7 LC 	Varietas unggul baru tembakau burley hibrida NC 7 LC mempunyai keunggulan produksi krosok rata-rata 1.318,41 kg per hektar dengan indek tanaman 72,86, dan kadar nikotin 1,3%. Varietas ini dapat beradaptasi luas (stabil) dan tahan terhadap penyakit cendawan <i>Phytophthora nicotianae</i> dan rentan terhadap penyakit layu bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i>. 
----	------------------------	--	---

Secara umum Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah berhasil memenuhi pencapaian kinerja tahun 2017 yang ditargetkan. Hal ini dicapai dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dibawah ini:

1. Melaksanakan perencanaan yang mantap dengan mengakomodasi kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai target sasaran yang diproyeksikan dalam Rencana Strategis.
2. Melakukan persiapan-persiapan yang matang, dan melakukan analisis resiko pada semua kegiatan untuk mengantisipasi peluang-peluang hambatan yang mungkin dapat mengganggu operasional pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan koordinasi yang baik dari semua personil terkait pelaksanaana kegiatan.
4. Implementasi atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kerangka acuan kerja yang telah ditetapkan, dan hal ini dipantau dengan menganalisa laporan berkala yang disusun secara bulanan, triwulanan, dan semester.
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memantapkan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan tersebut di atas.
6. Melakukan analisa terhadap laporan realisasi anggaran mingguan melalui I-monev dan SIM monev
7. Menerapkan SPI.

Selain itu juga dilakukan antisipasi untuk kendala-kendala yang mungkin terjadi dengan melakukan analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan.

3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balittas pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai operasional Balittas pada tahun 2017 mendapat anggaran sebesar Rp **28.250.653.000,-**. Rincian realisasi anggaran disajikan pada Lampiran 7. Realisasi anggaran berdasarkan SPM per 31 Desember 2017 sebesar Rp 26.803.283.224,- atau 94,88 % dengan rincian sebagai berikut :

URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Belanja Gaji	14.050.000.000	13.180.169.832	93,81
Operasional (- Gaji)	3.165.000.000	2.974.263.680	93,97
Non Operasional	3.306.500.000	4.131.446.002	95,94
Belanja Modal	6.542.000.000	6.370.434.010	97,38
Kerjasama ACIAR	187.153.000	146.969.700	78,53
JUMLAH	28.250.653.000	26.803.283.224	94,88

Program: Penciptaan tekn dan varietas unggul berdaya saing penelitian dan pengembangan	Perkembangan Anggaran 2011-2017	
	Pagu	Realisasi
2011	15.876.400.000	15.523.657.974
2012	19.828.435.000	19.298.567.000
2013	26.328.913.000	25.715.545.706
2014	21.531.988.000	20.744.725.647
2015	23.359.281.000	22.818.757.317
2016	39.729.213.000	38.338.449.293
2017	28.250.653.000	26.803.283.224

Realisasi anggaran per 31 Desember 2017 sebesar 94,88%, artinya ada sisa anggaran terutama gaji yang tidak dapat diserap dan dikembalikan ke kas Negara. Kegiatan kerjasama luar negeri ACIAR sedang berjalan bersama P3GI Pasuruan dan akan meluncur tahun 2018.

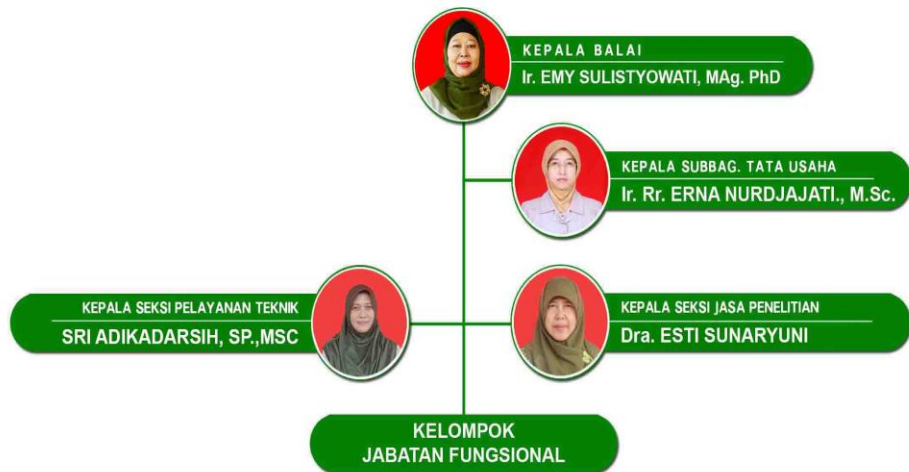
Dalam hal akuntabilitas keuangan, LAKIN ini baru dapat menginformasikan realisasi penyerapan anggaran dan belum menginformasikan adanya efisiensi penggunaan sumberdaya. Hal ini karena sampai saat ini sistem penganggaran yang ada belum sepenuhnya berbasis kinerja, sehingga salah satu komponen untuk mengukur efisiensi, yaitu standar analisis biaya belum ditetapkan oleh instansi yang berwenang.

BAB IV

PENUTUP

Secara umum program penelitian dan diseminasi yang direncanakan pada tahun 2017 dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Secara keseluruhan tingkat pencapaian sasaran Indikator Kinerja Utama yang meliputi tersedianya varietas unggul tanaman, teknologi budidaya tanaman, dan diversifikasi produk/formula telah tercapai mencapai target. Peningkatan pencapaian sasaran IKU khususnya tersedianya varietas unggul tanaman tembakau didukung oleh kerjasama kemitraan swakelola dengan Dinas Pertanian Kota/Kabupaten dan mitra swasta. Perencanaan yang baik, dan monitoring yang dilakukan terhadap persiapan, kelengkapan administrasi dan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dapat membantu pencapaian sasaran.

**LAMPIRAN 1. STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**



LAMPIRAN 2. PENETAPAN KINERJA (PK) 2017



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Emy Sulistyowati

Jabatan : Kepala Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab **Pihak Pertama**.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Malang, 30 Oktober 2017

Pihak Kedua,

Fadjry Djufry

Pihak Pertama,

Emy Sulistyowati

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2 Varietas
2.	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	5 Teknologi
3.	Tersedianya Diversifikasi Produk / Formula Tanaman Perkebunan	Jumlah produk / formula	2 Produk
4.	Terpeliharanya aksesori SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah aksesori SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	400 Aksesori
5.	Tersedianya benih unggul tebu	Jumlah benih unggul tebu	2.210.000 mata
6.	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	Jumlah sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	1 paket
7.	Tersedianya dukungan manajemen litbang	Jumlah dukungan manajemen litbang	1 paket

Malang, 30 Oktober 2017

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Fachry Djufry

Kepala Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Eny Sulistyowati

KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2017

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	375.000.000,-
2.	Teknologi Tanaman Perkebunan	425.000.000,-
3.	Produk/ Formula Komoditas Tanaman Perkebunan	80.000.000,-
4.	Plasma Nutfah Tanaman Perkebunan	150.000.000,-
5.	Produksi Benih Tebu	1.636.500.000,-
6.	Pengadaan Sarana dan Sarana pendukung produksi benih tebu	6.542.153.000,-
7.	Diseminasi Inovasi Teknologi Komoditas Tanaman Perkebunan	415.000.000,-
8.	Layanan Manajemen Litbang	1.300.000.000,-
9.	Layanan Perkantoran	17.215.000.000,-
	Jumlah	28,250,653,000 ,- *)

Malang, 30 Oktober 2017

Kepala Pusat Penelitian dan
Pengembangan Perkebunan



Fadry Djufry

Kepala Balai Penelitian
Tanaman Pemanis dan Serat



Emly Sulistyowati

*) Termasuk anggaran APBNP sebesar Rp.8.178.500.000 sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian No. 103/KP.410/8/M/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 untuk melaksanakan perbanyakan produksi benih/bibit termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

**RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**

NO	INDIKATOR KINERJA	RINCIAN INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Varietas unggul tanaman perkebunan	1. Varietas Unggul Kapas 2. Varietas Unggul Tembakau	1 1
2.	Teknologi budidaya tanaman perkebunan	1. Protokol perbenihan Tebu RC 2. Teknologi pupuk NPK tebu PC 3. Pengendalian penyakit tebu melalui benih sehat 4. Pemupukan tanaman kemiri sunan 5. Pola tanam tumpangsari kemiri sunan dengan tanaman sela	1 1 1 1 1
3.	Produk / formula	1. Bio Fertilizer untuk peningkatan produksi dan rendemen tebu 2. Mini Ginery kapas Type Gtas-2	1 1
4.	Aksesi plasma nutfah tanaman perkebunan	1. Bunga matahari 2. Jarak Kepyar 3. Tebu 4. Kemiri sunan 5. Jarak pagar 6. Abaka 7. Agave 8. Rami	5 aksesi 15 aksesi 100 aksesi 60 aksesi 100 aksesi 50 aksesi 25 aksesi 45 aksesi
5.	Benih unggul tebu	1. Benih unggul tebu	2.210.000 mata
6.	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	Sarana dan prasarana pendukung : 1. Pengadaan Kendaraan bermotor 2. Peralatan dan fasilitas perkantoran 3. Pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan	18 unit 1 paket 1 paket
7.	Jumlah dukungan manajemen litbang	Dukungan manajemen litbang : 1. Diseminasi inovasi teknologi 2. Layanan manajemen litbang 3. Layanan perkantoran	1 layanan 1 layanan 1 layanan

LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2017

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
				FISIK	%
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2 (2) Komoditas (varietas)	2 (6) Komoditas (varietas)	100
2	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	5 teknologi	5 Teknologi	100
3.	Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2 produk	2 Produk	100
4	Terpeliharanya Aksesori SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah aksesori SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	400 aksesori	618 aksesori	154
5.	Tersediannya Benih Sumber	Jumlah benih sumbertebu	2.210 mata .000	2.650 mata .000	120
6	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	Jumlah sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembenihan tebu	1 paket	1 paket	100
7	Tersedianya dukungan manajemen litbang	Jumlah dukungan manajemen litbang	1 Paket	1 Paket	100
	Rata-rata				110

No	SASARAN MUTU PENUNJANG IKU	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	
				FISIK	%
1	Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah Kerjasama	1 Kerjasama Luar Negeri 4 MoU Dalam Negeri	1 Kerjasama Luar Negeri 4 MoU Dalam Negeri	100 100

LAMPIRAN 4. RINCIAN SARANA PRASARANA PENDUKUNG 2017.

RINCIAN SARANA PRASARANA PENDUKUNG PEMBENIHAN TEBU BESERTA GAMBAR

Rincian Sarana Prasarana Pendukung	Target	Realisasi	Gambar
A. Pengadaan Kendaraan bermotor	19 unit	19 unit	100%
1. Kendaraan roda 2	9 unit	9 unit	
- Honda Vario	4 unit	4 unit	
- Kawasaki Trail	5 unit	5 unit	
2. Kendaraan roda 3	8 unit	8 unit	
3. Pengadaan Kendaraan Roda 4/Pick Up	1 unit	1 unit	
4. Pengadaan kendaraan operasional	1 unit	1 unit	
B. Pengadaan Peralatan Dan Fasilitas Perkantoran	1 paket	1 paket	100
Peralatan laboratorium :	30 Unit	30 unit	100%
1. Laminar air flow	3 Unit	3 Unit	
2. Autoclave	2 Unit	2 Unit	
3. Rak kultur	20 Unit	20 Unit	
4. Oven	5 Unit	5 Unit	
Peralatan Lapang	1 paket	1 paket	100%
1. Traktor (lengkap asesoris) 47 HP	1 Unit	1 Unit	

2. Hand traktor 10 HP + bajak	14 Unit	14 Unit	
- Aksesoris hand traktor	14 Unit	14 Unit	
- Aksesoris hand traktor	14 Unit	14 Unit	
3. Implemen Hand traktor	14 Unit	14 Unit	
- Pedot oyot	14 Unit	14 Unit	
- Pembumbun	14 Unit	14 Unit	
4. Hand refraktometer ATC	6 Unit	6 Unit	
5. Hand refraktometer (digital)	6 Unit	6 Unit	
6. Budchipper manual	17 Unit	17 Unit	
7. Budchipper mesin	9 Unit	9 Unit	
8. Budchipper kebun (bor)	8 Unit	8 Unit	
9. Hot water treatment (HWT)	5 Unit	5 Unit	
10. Gerobak traktor	1 Unit	1 Unit	
11. Mesin potong rumput	10 Unit	10 Unit	
12. Selang irigasi 4" (20 roll @100 m)	20 Unit	20 Unit	

13. Selang spiral 3 "	60 m	60 m	
14. Selang spiral 4"	60 m	60 m	
15. Paralon 3"	6 Paket	6 Paket	
16. Pompa air 4" 10 PK	6 Unit	6 Unit	
17. Timbangan	5 Unit	5 Unit	
18. Kamera digital	6 Unit	6 Unit	
19. Kamera DLSR	1 unit	1 unit	
20. AC 1 PK	2 unit	2 unit	
21. Drone	2 unit	2 unit	
Peralatan kantor	31 unit	31 unit	100%
1. PC (Corel I-7)	8 Unit	8 Unit	
2. Laptop	8 Unit	8 Unit	
3. Printer	10 Unit	10 Unit	
4. LCD proyektor	5 Unit	5 Unit	
Peralatan pendukung lainnya	97 unit	97 unit	100%

1. Knapsack sprayer	30 Unit	30 Unit	
2. Skitmat (jangka sorong)	45 Unit	45 Unit	
3. Thermo hygro (digital)	10 Unit	10 Unit	
4. Thermo hygro (analog)	12 Unit	12 Unit	
C. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1 paket	1 paket	100%
Rumah Kasa (4 unit @ 60 m ²): • di KP. Karangploso • di Industri Timur	4 Unit 2 unit 2 unit	4 Unit 2 unit 2 unit	
Rumah produksi benih 360 m ² di KP. Karangploso	1 Unit	1 Unit	
Nursery bibit tebu (8 unit @75 m ²) : • di KP. Karangploso • di KP. Asembagus	8 Unit 4 unit 4 unit	8 Unit 4 unit 4 unit	
Gudang benih (2 unit @ 120 m ²) • di Kelti Pemuliaan • di KP. Karangploso	2 Unit 1 unit 1 Unit	2 Unit 1 unit 1 Unit	
Bak penampung air irigasi (2 unit @30m ³) • di KP. Asembagus • di KP. Karangploso	2 Unit 1 unit 1 Unit	2 Unit 1 unit 1 Unit	

*) Gambar gedung dan bangunan pada akhir bulan November 2017

LAMPIRAN 5. DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH 2017

PUBLIKASI ILMIAH PENELITI BALITTAS YANG TERBIT NASIONAL DAN INTERNASIONAL TAHUN 2017

Publikasi Ilmiah Nasional 2017

No.	Judul	Penulis	Publikasi
1	Pengaruh NPK dan Pengairan terhadap pertumbuhan dan Hasil Tiga Provenan Jarak Pagar pada Tahun ke V	Roni Syaputra & Prima Diarini Riajaya	Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian dalam Pengembangan Potensi Hayati Lahan Kering di UTM, Bangkalan 22 November 2016
2	Potensi Debu Tembakau sebagai Kompos	Roni Syaputra & Subiyakto	Prosiding Seminar Lingkungan Hidup, FTP UB Malang 22-25 Nov 2016
3	Pengaruh Klon dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil stevia (<i>Stevia rebaudiana</i> Bertoni L.)	Lestari, Ahmad Dhiaul Khuluq, dan Bambang Heliyanto	Jurnal Tanaman Industri.
4	Penampilan Klon Tebu Masak Awal di Tanah Inceptisol	Lestari dan Djumali	Jurnal Tanaman Industri.
5	Khasiat Daun dan Biji Kenaf (<i>Hibiscus cannabinus</i> L.) Bagi Kesehatan	Elda Nurnasari	Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri
6	Mewaspada! Perubahan Status <i>Agrilus arcuatus</i> Th. Menjadi hama Utama Pada Tanaman Kenaf (<i>Hibiscus cannabinus</i> L.)	Dwi Adi Sunarto	Infotek
7	Pembuatan Biodiesel Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>) dan uji Kinerjanya	Gatot S.A. Fatah, Mastur, dan Elna Karmawati	Jurnal Tanaman Industri.
8	<u>Evaluasi pelepasan <i>Trichogramma</i> spp. untuk pengendalian penggerek pucuk dan batang tebu</u>	Nurindah, DA Sunarto, Sujak	Jurnal Entomologi Indonesia
9	Hama Tembakau Madura dan Pengendaliannya	Heri Prabowo & Andi M. Amir Saiby	Bunga Rampai Tembakau Madura
10	Penyakit Tembakau Madura dan Pengendaliannya	Supriyono & Kristiana	Bunga Rampai Tembakau Madura
11	Penilaian dan Penetapan Mutu Tembakau Madura	Nunik E.D, & Joko Hartono	Bunga Rampai Tembakau Madura
12	Usaha tani kelembagaan dan pemasaran tembakau madura	Lia Verona & Teger Basuki	Bunga Rampai Tembakau Madura
13	Diversifikasi produk tembakau madura	Elda Nurnasari & Prof. Subiyakto	Bunga Rampai Tembakau Madura
14	Sejarah dan Peranan Tembakau Madura	Djajadi	Bunga Rampai Tembakau Madura
15	Biologi dan Morfologi Tembakau Madura	Ruly Hamida dan Fatkhur Rochman	Bunga Rampai Tembakau Madura
16	Iklm di Sentra Penanaman Tembakau Madura	Roni Syaputra & Supriyadi	Bunga Rampai Tembakau Madura

No.	Judul	Penulis	Publikasi
17	Pembibitan Tembakau Madura	Aprilia Ridhawati dan Sri Adikadarsih	Bunga Rampai Tembakau Madura
18	Teknik Budidaya Tembakau Madura untuk Peningkatan Produktivitas dan Mutu	Sulis Nur Hidayati & Supriyadi	Bunga Rampai Tembakau Madura
19	Strategi Pascapanen untuk Peningkatan Mutu Tembakau Madura	Yoga Angangga Yogi, Suminar Diyah Nugraheni, & Joko H.	Bunga Rampai Tembakau Madura
20	Pengaruh Komposisi Media Terhadap Induksi Tunas dan Akar Lima Genotipe Tanaman Agave Pada Kultur In Vitro	Aprilia Ridhawati, Tantri Dyah Ayu Anggraeni, dan Rully Dyah Purwati	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(1), April 2017:1–9
21	Keragaan Karakter Morfologi, Stomata, dan Klorofil Enam Varietas Tembakau Lokal Tulungagung	Fatkhur Rochman dan Rully Hamida	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(1), April 2017:15–22
22	Efektivitas Vaksin Carna-5 (Cucumber Mosaic Virus Associated RNA-5) terhadap Infeksi Cucumber Mosaic Virus (CMV) pada Tanaman Tembakau Cerutu (Nicotiana tabacum L.)	Cece Suhara dan Titiek Yulianti	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(1), April 2017:24–33
23	Pengaruh Pupuk Majemuk Berbentuk Granul dan Briket Terhadap Pertumbuhan, Produktivitas, dan Rendemen Tebu	Supriyadi, Nunik Eka Diana, dan Djumali	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(1), April 2017:34–42
24	Efektivitas Aplikasi Pupuk Majemuk NPK Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Tebu	Nunik Eka Diana, Sujak, dan Djumali	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(2), Oktober 2017:43–53
25	Potensi Diversifikasi Rosela Herbal (Hibiscus sabdariffa L.) untuk Pangan dan Kesehatan	Elda Nurnasari dan Ahmad Dhiaul Khuluq	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(2), Oktober 2017:54–64
26	Pengaruh Rizobakteri dalam Meningkatkan Kandungan Asam Salisilat Dan Total Fenol Tanaman terhadap Penekanan Nematoda Puru Akar	Kristiana Sri Wijayanti, Bambang Tri Rahardjo, dan Toto Himawan	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(2), Oktober 2017:65–74
27	Teknik Pematahan Dormansi untuk Meningkatkan Daya Teknik Pematahan Dormansi untuk Meningkatkan Daya Teknik Pematahan Dormansi untuk Meningkatkan Daya Berkecambah Dua Aksesori Benih Yute (Corchorus olitorius L.)	Taufiq Hidayat RS dan Marjani	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(2), Oktober 2017:75–83
28	Karakteristik Kimia Serat Buah, Serat Batang dan Serat Daun Karakteristik Kimia Serat Buah, Serat Batang dan Serat Daun	Elda Nurnasari, Nurindah	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri 9(2), Oktober 2017:84–94

No.	Judul	Penulis	Publikasi
29	Mengenal Perbedaan 3 Spesies Agave	Arini Hidayati Jamil, Parnidi, dan Yoga Angangga Yogi	Warta Litbang Pertanian.
30	Strategi Pengendalian Penyakit Lapuk Akar dan Pangkal Batang Tebu di Indonesia	Titiek Yulianti	Perspektif.
31	Pengaruh waktu aplikasi mulsa plastik terhadap populasi uret (<i>Lepidiotia stigma</i> FABRICIUS) dan produktivitas tebu di daerah endemik uret	Subiyakto dan Dwi Adi Sunarto	Jurnal Tanaman Industri.
32	Potensi genetik dan produksi 6 kultivar lokal tembakau di Kabupaten Tulungagung	Ruly Hamida	Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri
33	Beberapa Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kapas di Indonesia	Teger Basuki & Lia Verona	Infotek
34	Tanaman Jarak Kepyar dan Wijen Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Petani di Lahan Kering	Teger Basuki & Lia Verona	Warta Littri
35	Biobutanol, bahan bakar nabati yang menjanjikan	Elda Nurnasari	Infotek
36	Ujidaya hasil Pendahuluan Kultivar Lokal Tembakau jombang	Sri Yulaikah, Ruli Hamida, F. Rochman	Seminar Nasional Peripi Jatim 2017
37	Keragaman Karakter Pembungaan dan Produksi pada Plasma Nutfah Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.)	Tantri Dyah A.A, A. Ridhawati, Rully DP.	Seminar Nasional Peripi Jatim 2017
38	Keragaan Karakter Morfologi Varietas Lokal Tembakau Probolinggo	Sri Adikadarsih, Ruli Hamida, F. Rochman	Seminar Nasional Peripi Jatim 2017
39	Uji Beberapa Aksesori Kenaf terhadap Patogen Sclerotium rolfsii penyebab Layu	Supriyono	Seminar Nasional Peripi 2017
40	Seleksi Genotipe Tembakau Temanggung Tahan Nematoda Puru Akar Meloidogyne incognita	Supriyono	Seminar Nasional Peripi 2017
41	Keragaman Genetik Beberapa Varietas Introduksi Tembakau Burley Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi	Aprilia Ridhawati Sri Yulaikah, F. Rochman	Seminar Nasional Peripi 2017
42	Teknik Pematangan Dormansi untuk Meningkatkan Daya Berkecambah Dua Aksesori Benih Yute (<i>Cochorus Capsularis</i> L.)	Taufiq Hidayat dan Marjani	Seminar Nasional Peripi 2017

Publikasi Ilmiah Internasional 2017

No	Judul	Penulis	Publikasi
1	<u>Chemical Cues in Tritrophic Interaction on Biocontrol of Insect Pest</u>	Nurindah, S Wonorahardjo, DA Sunarto, S Sujak	The Journal of Pure and Applied Chemistry Research 6 (1), 49-56
2	Characteristic of Some Agave Accessions Fibers for Pulp and Paper Making	Arini Hidayat Jamil, Heronimus Judi Tjahjono, Parnidi, Marjani	International Workshop on Non-Wood Pulping and Papermaking Technology, Center for Pulp and Paper, Ministry of Industry. March 3-2017
3	Effectivity of Dew Bag Retting Of Kenaf Using Bacterial and Fungal Isolates	Arini Hidayat Jamil, marjani, farida rahayu yoga angangga yogi	International symposium innovation bioproduction Indonesia 2017, 27 sept 2017
4	Potential of Fibre Crops as Material Source for Green Composites, and Their Use in Industries	Emy Sulistyowati	International Symposium Innovation Bioproduction Indonesia 2017, 27 sept 2017

LAMPIRAN 6. Keputusan Menteri Pertanian RI tentang Penetapan Wilayah Bebas dari Korupsi



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 791/Kpts/KP.590/11/2017

TENTANG

PENETAPAN UNIT KERJA BERPREDIKAT SEBAGAI WILAYAH BEBAS DARI
KORUPSI LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2017

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri
Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi
Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman
Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah
Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih
Melayani (ZI-WBK/WBBM), perlu dilakukan
percepatan pemberantasan korupsi di Lingkungan
Kementerian Pertanian;
- b. bahwa berdasarkan hasil penilaian Wilayah Bebas
dari Korupsi (WBK) pada Unit Kerja Lingkup
Kementerian Tahun 2017, perlu memberikan
penghargaan kepada Unit Kerja Lingkup
Kementerian Pertanian yang telah melaksanakan
Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah
Bebas dari Korupsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana
dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu
menetapkan Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas
dari Korupsi Lingkup Kementerian Pertanian
Tahun 2017.

- 2 -

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3851);
 2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3874) juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4150);
 3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400);
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
 5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pengesahan *United Nations Convention Against Corruption 2003* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Anti Korupsi 2003) (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4620);
 6. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
 7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 8. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);

- 3 -

9. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012–2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012–2014 (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 122);
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembanunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBK/WBBM);
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3898/Kpts/OT.160/12/2010 tentang Tim Rencana Aksi Instansi Pemberantasan Korupsi (RAI-PK) di Lingkungan Kementerian Pertanian.

Memperhatikan : 1. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
2. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2013.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENETAPAN UNIT KERJA BERPREDIKAT SEBAGAI WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2017.

KESATU : Unit Kerja Lingkup Kementerian Pertanian Berpredikat sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2017 sebagaimana tercantum dalam

- 4 -

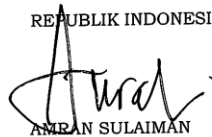
lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Penetapan Unit Kerja Berpredikat sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi di Lingkup Kementerian Pertanian berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkannya Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal, 28 November 2017

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi;
2. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia;
3. Kepala Unit Kerja Pembantu Presiden Bidang Pengawasan dan Pembangunan;
4. Pimpinan Unit Kerja Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian;
5. Unit Kerja Yang bersangkutan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : 791/Kpts/KP.590/11/2017
 TANGGAL: 28 Nopember 2017

UNIT KERJA ESELON I DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS BERPREDIKAT WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK) LINGKUP
 KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2017

I. TINGKAT UNIT ESELON I		
1	DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN	81,89 LULUS
2	BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN	79,64 LULUS
3	BADAN LITBANG PERTANIAN JAKARTA	79,52 LULUS
4	DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN	77,37 LULUS
5	INSPEKTORAT JENDERAL	77,33 LULUS
6	BADAN KARANTINA PERTANIAN	77,21 LULUS
7	DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA	77,05 LULUS
8	DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	76,07 LULUS
9	BADAN KETAHANAN PANGAN	75,53 LULUS
10	SEKRETARIAT JENDERAL	75,26 LULUS
11	DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN	75,13 LULUS
II. TINGKAT UNIT PELAKSANAAN TEKNIS		
1	BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA	86,19 LULUS
2	BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM	86,02 LULUS
3	BALAI BESAR PERENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA	86,00 LULUS
4	BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI	85,74 LULUS
5	BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	84,70 LULUS
6	BALAI PENELITIAN AGROKLIMAT DAN HIDROLOGI BOGOR	84,44 LULUS
7	BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN	84,40 LULUS
8	BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA	83,70 LULUS
9	BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK BATURADEN	83,66 LULUS
10	BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BATANGKALUKU	83,34 LULUS
11	PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA	83,01 LULUS
12	BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS SERAT MALANG	82,95 LULUS
13	BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN TANJUNG PRIOK	82,72 LULUS
14	PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA	82,43 LULUS
15	SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MEDAN	81,95 LULUS
16	BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOTEKNOLOGI DAN SUMBERDAYA GENETIK PERTANIAN BOGOR	81,68 LULUS
17	BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II BALIKPAPAN	81,65 LULUS
18	PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN	81,64 LULUS
19	BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG	81,27 LULUS
20	BALAI VETERINER BANJARBARU	80,78 LULUS
21	BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR	80,63 LULUS
22	BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG	80,29 LULUS
23	PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN	80,18 LULUS
24	PUSAT PENELITIAN MANAJEMEN DAN KEPIMPINAN PERTANIAN CIAWI	79,97 LULUS
25	SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN JURUSAN PETERNAKAN MAGELANG	79,82 LULUS
26	BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK SIBORONG BORONG	79,79 LULUS
27	BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCA PANEN BOGOR	79,06 LULUS
28	BALAI PENELITIAN TANAH BOGOR	78,99 LULUS
29	PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN	78,63 LULUS
30	BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI SUKAMANDI	78,51 LULUS
31	BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN BOGOR	78,39 LULUS
32	BALAI BESAR PENGEMBANGNA PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA CIMANGGIS	78,39 LULUS
33	BALAI PENGELOLA ALIH TEKNOLOGI PERTANIAN BOGOR	78,38 LULUS
34	PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN	78,16 LULUS
35	BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PAKAN BEKASI	77,34 LULUS
36	BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI SERPONG	77,23 LULUS
37	BALAI BESAR VETERINER WATES	76,58 LULUS
38	BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN	76,34 LULUS
39	BALAI PENELITIAN LINGKUNGAN PERTANIAN JAKENAN	76,33 LULUS
40	BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR	76,13 LULUS
41	BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA LAHAN PERTANIAN BOGOR	76,11 LULUS
42	BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN HEWAN CINAGARA	75,96 LULUS
43	PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN BOGOR	75,73 LULUS
44	BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT BOGOR	75,70 LULUS
45	BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN GUNUNG SINDUR	75,67 LULUS
46	BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG	75,26 LULUS

MENTERI PERTANIAN
 REPUBLIK INDONESIA,


 AMRAN SULAIMAN

LAMPIRAN 7. REALISASI ANGGARAN (SPM per 31 Desember 2017)

REALISASI SPM BALITTAS (237572) PER 31 DESEMBER 2017

URAIAN	Pagu	REALISASI	%	SISA
Belanja Gaji	14.050.000.000	13.180.169.832	93,81	869.830.168
Operasional (- Gaji)	3.165.000.000	2.974.263.680	93,97	190.736.320
Non Operasional	4.306.500.000	4.131.446.002	95,94	175.053.998
Belanja Modal	6.542.000.000	6.370.434.010	97,38	171.565.990
Kerjasama ACIAR	187.153.000	146.969.700	78,53	40.183.300
JUMLAH	28.250.653.000	26.803.283.224	94,88	1.447.369.776

Program: Penciptaan Teknol. Dan Var. Unggul Berdaya Saing Penelitian dan pengembangan Tanaman Perkebunan		Anggaran (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
1	VAR UNGGUL TAN PERKEBUNAN	375.000.000	374.334.850	99,82
2	TEKNOLOGI TAN. PERKEBUNAN	425.000.000	418.069.930	98,37
3	DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI T.P.	415.000.000	388.227.670	93,55
4	PRODUK/FORMALIN KOM TAN BUN	80.000.000	79.817.300	99,77
5	PLASMA NUTFAH TAN PERKEBUNAN	150.000.000	149.567.140	99,71
6	PRODUKSI BENIH TEBU	1.636.500.000	1.587.095.005	96,98
7	Pengadaan Kendaraan Bermotor	1.057.140.000	1.014.632.650	95,98
8	Peng. Peralatan dan Fas Perkantoran	3.311.230.000	3.254.962.160	98,30
9	Pemb. Dan Renov Gedung Bangunan	2.173.630.000	2.100.839.200	96,65
10	Layanan Manajemen Litbang Pert	599.420.000	572.431.920	95,50
11	Optimalisasi KP, Lab dan Pem SDM/PNBP	625.233.000	539.026.352	86,21
12	LAYANAN PERKANTORAN	17.215.000.000	16.154.433.512	93,84
13	Kerjasama ACIAR	187.500.000	146.969.700	78,53
JUMLAH		28.250.653.000	26.803.283.224	94,88

